



Dengan semakin banyak dan kompleks aktivitas santri di Ponpes Sidogiri tersebut, maka kegiatan santri di Ponpes Sidogiri mulai merambat ke berbagai bidang. Salah satunya adalah di bidang ekonomi. Untuk itu, sejak 1961 K.A. Sa'doellah Nawawie (Penanggung Jawab dan Ketua Pengurus Ponpes Sidogiri), merintis berdirinya koperasi sebagai wadah untuk belajar kemandirian wirausaha (*entrepreneurship*) dan pengabdian bagi para santri. Kegiatan usaha pertamanya adalah membuka kedai dan warung kelontong di dalam lingkungan pesantren yang menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri.

Sejak saat itulah, Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri yang disingkat "Kopontren Sidogiri" terus melangkah dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya sampai sekarang ini. Bahkan mendapat predikat sebagai "Pesantren Wirausaha Pertama". Meski Kopontren Sidogiri berdiri sejak 1961, namun berbadan hukum mulai 15 Juli 1997 dengan nomor 441/BH/KWK.13/VII/1997.<sup>1</sup>

Keberadaan Kopontren Sidogiri itulah yang kemudian menjadi cikal bakal kebangkitan ekonomi syariah di Sidogiri. Setelah berhasil mengembangkan Kopontren, pada pertengahan 1997 pengurus Kopontren dan beberapa orang guru Madrasah Miftahul Ulum (MMU) Ponpes Sidogiri memprakarsai berdirinya koperasi serba usaha yang fokus usahanya adalah simpan-pinjam pola syariah (SPS) dengan nama Koperasi *Bayt al-Māl wa at-Tamwīl Maslahah Mursalal lil Ummah* (BMT MMU).

---

<sup>1</sup> Mokh. Syaiful Bakhri, *Sukses Ekonomi di Pesantren; Belajar dari Kopontren Sidogiri, Koperasi BMT MMU Sidogiri dan Koperasi BMT UGT Sidogiri* (Pasuruan: Cipta, 2011), 8.



















latar belakang ekonomi. Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan BMT sebagai alternatif utama dalam mencukupi kebutuhan finansial mereka. Sebagai bagian dari penggerak ekonomi kerakyatan di kawasan Surabaya Utara, BMT UGT Sidogiri Capem Bulak tentunya mengusung berbagai visi dan misi yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Diharapkan BMT UGT Sidogiri Capem Bulak benar-benar menjadi unggulan penghubung sendi-sendi ekonomi di berbagai tatanan kelas ekonomi rakyat dengan memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan prinsip Islam.

Tekad untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik tentunya harus didukung dengan pembenahan dan pembaharuan sistem yang diberlakukan di internal BMT. Sistem tersebut harus dapat mencakup semua unsur yang ada di BMT UGT Sidogiri Capem Bulak, yang meliputi komponen sumberdaya, standar operasional prosedur, produk yang ditawarkan, sarana pendukung, dan komunikasi yang dibangun. Semua unsur ini tidak boleh dibangun secara parsial, akan tetapi harus berjalan secara sinergis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan BMT yang sangat kompleks.

Sistem yang sangat diandalkan dalam hal ini adalah Sistem Pengoperasian Jasa dan Sistem Penyampaian Jasa yang terdapat pada BMT UGT Sidogiri Capem Bulak Surabaya. Kedua sistem ini saling berkesinambungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya sama-sama berperan menentukan arah progresivitas BMT di masa mendatang. Sistem ini pula yang mampu menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan yang profesional dan memiliki daya saing tinggi.





kestabilan likuiditasnya. *Goal and results* juga dapat kembali menjadi *existing condition* manakala pencapaian tujuan yang ditetapkan lebih tinggi, seperti meningkatkan likuiditas pada tiap-tiap periode berikutnya. Proses yang dinamis ini akan terus berlangsung dan selalu mengalami mobilitas yang tinggi.

Proses tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor penggerak utama BMT yang meliputi sumberdaya manusia, peraturan-peraturan yang dibuat, produk yang ditawarkan, serta dukungan sarana dan prasarana. Semua elemen tersebut berperan vital dalam mengembangkan kualitas BMT lini per lini.

### **C. Likuiditas BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bulak**

Peneliti mengklasifikasikan data laporan keuangan BMT UGT Sidogiri Capem Bulak ke dalam dua waktu, yakni sebelum tutup buku (*annual report*) 31 Juli 2014 dan empat bulan setelah tutup buku pada Agustus 2014 sampai dengan November 2014. Adapun komponen yang disajikan adalah perbandingan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Kedua komponen ini digunakan untuk mengukur berapa rasio likuiditas BMT UGT Sidogiri Capem Bulak Surabaya dalam periode bulanan.

















### 3) Produk untuk Ibadah Haji

BMT UGT Sidogiri memiliki produk Tabungan Haji Al-Haromain dengan akad *wadi'ah yad dāmanah*. Sistem yang diterapkan adalah dengan menghimpun dana tabungan anggota yang diniatkan khusus untuk pelaksanaan ibadah haji. BMT hanya sebagai wakil pemegang dana atas tujuan untuk membantu anggota mewujudkan keinginannya. Itu berarti bahwa dana tersebut tidak boleh dimanfaatkan untuk kegiatan lain dalam perkoperasian.

Namun untuk jenis tabungan ini BMT UGT Sidogiri Capem Bulak mengalami hambatan yaitu tidak adanya anggota yang berminat untuk mengambil produk ini. Masalah demikian juga dialami oleh cabang pembantu lainnya. Maka setelah melalui rapat direksi masing-masing cabang, diputuskan untuk melakukan terobosan baru. Produk yang diciptakan adalah Produk Talangan Haji. Akad yang digunakan adalah *kafālah*. Produk ini memberikan keunggulan bagi anggota yang ingin menunaikan ibadah haji dengan segera tetapi terbentur oleh himpitan ekonomi.

Strategi yang dilakukan BMT adalah dengan melakukan kerjasama dengan Bank Panin Syariah. Sistem yang dibentuk adalah Bank Panin Syariah melakukan pembiayaan dengan BMT melalui akad *kafālah*. Melalui akad *kafālah*, Bank Panin Syariah bertindak sebagai penanggung/penjamin pihak ketiga (anggota) atas pembiayaan yang dilakukannya terhadap pihak kedua (BMT). Dana























- b) Mengingatkan tanggungan kepada anggota pembiayaan ketika menabung di kantor.
  - c) Menerapkan prinsip etika 3S (Senyum, Sapa, Salam) ketika melayani anggota.
  - d) Memberikan nasehat kepada AO khususnya mengenai anggota pembiayaan yang sulit untuk diawasi.
  - e) Tidak sembarangan dalam memutuskan calon anggota yang akan mengambil produk pembiayaan.
  - f) Berkoordinasi kepada kepala capem ketika menjumpai kesulitan dalam menerapkan akad yang tepat.
  - g) Menjaga kerahasiaan kondisi keuangan BMT.
- b. Komunikasi dengan Anggota**

Peneliti membagi dua bentuk komunikasi dengan anggota, yaitu komunikasi yang bersifat persuasif dan komunikasi yang bersifat interaktif. Bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan karyawan salah satunya dengan memberikan edukasi kepada calon anggota produk tabungan bahwasanya ketika hendak mengambil produk ini, niat yang diucapkan adalah ‘arisan’ atau memberikan bantuan pinjaman kepada BMT dan bukan menabung saja. Alasannya, jika pada sistem arisan, anggota arisan cenderung mendapatkan keuntungan daripada merugi. Niat memberikan bantuan pinjaman juga berarti bahwa dana anggota akan dianggap sebagai hutang BMT yang harus dikembalikan ketika ditagih. Namun, untuk menghindari kerugian,



### 1) Tingkat kelayakan bangunan

Letak BMT cukup strategis, yakni berada di depan pasar Bulak Rukem Timur dengan akses jalan kelurahan Bulak Rukem yang cukup padat, kemudian di sebelah barat terdapat akses jalan raya Suramadu, sebelah timur dan utara berjajar pemukiman padat penduduk.

Mengenai bangunan, BMT UGT Sidogiri Capem Bulak berdiri di atas tanah  $\pm 8 \times 12$  meter dengan ketinggian  $\pm 6$  meter. Dari dalam ruangan, terdapat enam ruang dengan posisi tersekat-sekat, yaitu ruang *Customer Service* (CS), ruang pelayanan transaksi atau kasir, ruang tempat penyimpanan uang (brankas), ruang tunggu anggota, ruang tempat ibadah, dan toilet. Masing-masing ruang bahkan hampir tidak ada sekat. Seperti posisi ruang CS dan ruang pelayanan transaksi dengan ruang tunggu anggota. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi antara anggota dengan pengurus BMT, dengan demikian mengindikasikan BMT memenuhi kewajibannya sebagai lembaga yang transparan.

Sedangkan pada posisi depan kantor, BMT memiliki fasilitas parkir dengan luas  $\pm 2 \times 8$  meter. Fasilitas ini cukup untuk menampung maksimal 6 sepeda motor dan 2 mobil. Fasilitas ini juga dilengkapi dengan kamera pengaman (CCTV) untuk mengantisipasi kejahatan kriminal di sekitar BMT. Karyawan sepenuhnya juga bertugas memantau kondisi keamanan parkir.





